

**ANALISIS PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENDAPATAN
USAHATANI PADI SAWAH DI DESA BLANDONGAN KECAMATAN BUGUL
KIDUL KOTA PASURUAN**

Muhammad Farid Syauqi¹, Dwi Susilowati², Zainul Arifin³

¹) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email: 22101032022@unisma.ac.id

²) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

E-mail: dwi_s@unisma.ac.id

³) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

E-mail: zainul.arifin@unisma.ac.id

Abstract

The study was conducted with the aim of identifying the role of rice farming groups and analyzing the influence of the role of rice farming groups on farmer income in Blandongan Village, Bugul Kidul District, Pasuruan City. The study was conducted in April 2025 located in Blandongan Village, Bugul Kidul District, Pasuruan City. The study was conducted by conducting interviews with rice farming farmers at the research location. The number of farmers used as samples in the study was 33 people with the sampling method using simple random sampling technique, namely sampling from the population that was carried out randomly, each having an equal opportunity to become a respondent. To determine the role of farmer groups on rice farming income, a data analysis method was used, namely multiple linear regression analysis. The data used were primary data obtained from interviews with farmers as respondents. Based on the results of the study, it was known that there were three roles of farmer groups in rice farming activities in Blandongan Village, namely as a learning class, as a means of cooperation, and as a production unit. The results of the analysis show that these three factors have an influence on the income of rice farmers in Blandongan Village, Bugul Kidul District, Pasuruan City.

Keywords: *Role, Farmer Groups, Income, Paddy Fields*

Abstrak

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi peranan kelompok tani padi sawah dan menganalisis pengaruh peran kelompok tani padi sawah terhadap pendapatan petani di Desa Blandongan Kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan. Penelitian dilakukan pada bulan April 2025 berlokasi di Desa Blandongan Kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap petani komoditas padi sawah di lokasi penelitian. Adapun jumlah petani yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian adalah sebanyak 33 orang dengan metode pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yakni pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak, masing-masing memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Untuk mengetahui peran kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah digunakan metode analisis data yakni analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dari hasil wawancara kepada petani sebagai responden. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat tiga peran kelompok tani terhadap kegiatan usahatani padi sawah di Desa Blandongan yakni sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama, dan sebagai unit produksi. Adapun hasil analisis menunjukkan ketiga tersebut berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Blandongan Kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan.

Kata Kunci: *Peran, Kelompok Tani, Pendapatan, Padi Sawah*

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran masyarakat tani, karena masyarakat tani berperan sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu dilakukan

pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok- kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Selain teknologi dan modal, kemampuan kelompok tani sangat menentukan keberlanjutan produktivitas padi (Nainggolan et al, 2014).

Kelompok tani merupakan salah satu contoh program pemerintah untuk mengaplikasikan pertanian secara berkelanjutan. Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas melalui pengelolaan usahatani secara bersama. Kelompok tani juga dapat digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan dalam usahatani antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi, dan pemasaran hasil (Riani et al, 2021).

Almaida (2014), menyatakan peran kelembagaan kelompok tani lebih menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, yang akan mendorong mengembangkan usaha tani yang dijalankan anggotanya. Sehingga dapat dikatakan peranan suatu kelembagaan kelompok tani dapat terlihat bila kelembagaan kelompok tani tersebut telah menjalankan fungsinya. Merujuk pada Permentan No. 67 tahun 2016 fungsi kelompok tani adalah sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Kelompok tani memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu berjalannya pembangunan pertanian, selain membantu mendistribusikan program bantuan, kelompok tani juga membantu membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota dalam kelompok. Sehingga mampu meningkatkan kualitas SDM, mengubah atau membentuk wawasan, pemikiran, minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju (Kusairi, 2018).

Padi merupakan salah satu komoditas pangan di Indonesia yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi juga termasuk tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama di dunia. Padi sebagai komoditas pangan utama yang mempunyai nilai strategi yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan serius dalam upaya peningkatan. Upaya tersebut tidak terlepas dari besarnya peranan pemerintah dalam menyediakan bantuan bagi petani. Salah satu cara pemerintah dalam membantu perkembangan pertanian adalah dengan melakukan pembentukan kelembagaan atau kelompok tani di dalam kehidupan masyarakat petani.

Petani adalah unsur utama dalam pertanian. Mengapa demikian, karena petani memainkan peran sebagai inti dalam pembangunan pertanian yang di perlukan untuk membuat usahataniya agar lebih produktif. Di samping itu, tentu saja petani jugalah yang sangat berperan dan menjadi alat yang bisa menggerakkan produktivitas usahataniya. Dapat diketahui luas panen, produksi dan rata-rata produksi padi sawah di Jawa Timur terdiri 29 kabupaten dan 9 kota. Data yang kemudian saya ambil adalah Kota Pasuruan dengan pencapaian luas panen sebesar 1.423,61 Ha, serta jumlah produktivitas sebesar 55,42 kw/ha. Dan jumlah produksi yaitu sebesar 7.939,57 ton.

Kecamatan Bugul Kidul merupakan salah satu sentra padi sawah di Kota Pasuruan di bandingkan dengan wilayah lainnya. Pembentukan kelompok tani di wilayah tersebut bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani agar lebih berperan dalam pembangunan. Desa Blandongan Kecamatan Bugul Kidul memiliki lahan pertanian padi 442 Ha dengan begitu diperlukannya kelompok tani untuk mengatur para petani dalam mengurus kebutuhan usahataniya. Namun petani kecil yang tidak bergabung dalam kelompok tani akan mengalami kurangnya pengetahuan tentang usahatani.

Beberapa masalah yang terjadi di Desa Blandongan Kecamatan Bugul Kidul yaitu kelompok tani di desa tersebut kurang berperan dalam kegiatan musyawarah antara anggota sehingga kelompok di desa tersebut terkesan pasif, kurangnya partisipasi pengurus kelompok tani dalam setiap kegiatan kelompok tani yang sering diadakan di balai desa, permasalahan juga terjadi pada harga pupuk yang mahal dan harga gabah kering panen (GKP) yang tidak stabil.

Berdasarkan kemampuan kelompok tani menurut Balai Penyuluh Pertanian (2019)

kelompok tani dibagi menjadi 4 kelas yaitu : kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama, kelas pemula merupakan kelas terendah didalam klasifikasi kelas kelompok tani. Dari semua desa di kecamatan Bugul Kidul ini, hampir semua kelompok tani berstatus pemula. Hal ini bisa disebabkan karena adanya beberapa masalah didalam kelompok tani yang menyebabkan kelompok tani tidak naik kelas. Terdapat beberapa masalah yang sering terjadi dalam kelompok tani dilihat dari sudut pandang penyuluh pertanian lapangan di Desa Blandongan (PPL). Kemudian anggota kelompok tani yang lainnya yang tidak turut hadir dalam acara sosialisasi dan edukasi menyebabkan petani tersebut sangat tertinggal dalam menghasilkan produk pertanian karena menggunakan teknologi yang kurang memadai. Dalam kelompok tani seringkali melakukan sosialisasi, penyuluhan, dan juga pelatihan pada petani-petani yang belum mengetahui pentingnya teknologi dan pengoperasian alat-alat teknologi pertanian yang modern.

Dalam masalah-masalah yang terjadi diatas, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan yakni untuk mengidentifikasi peranan kelompok tani padi sawah dan menganalisis pengaruh peran kelompok tani terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Blandongan Kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Blandongan Kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan Jawa Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa menurut Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Pemerintah Kota Pasuruan, Desa Blandongan merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah kelompok tani terbanyak di Kecamatan Bugul Kidul. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *simple random sampling* yakni pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak dan masing-masing memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 orang petani responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang artinya dalam penelitian dilakukan analisis kuantitatif yang kemudian akan dijabarkan secara deskriptif. Pengumpulan data menggunakan data primer yang didapatkan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian (observasi), wawancara dan pemberian kuesioner kepada petani. Selain itu, menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui pencarian, pengumpulan dan penelaahan jurnal, internet dan dokumen-dokumen yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data regresi linier sederhana untuk mengetahui peran kelompok tani terhadap pendapatan petani padi sawah.

Analisis Pendapatan

Untuk identifikasi masalah yang kedua menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan memakai teori pendapatan. Menurut Soekarwati (2002), untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani padi sawah dipakai rumus sebagai berikut:

$$PD = TR - TC$$

Keterangan :

PD = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Produksi (terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap (Rp)

Total biaya produksi dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya produksi (Rp)

FC = Biaya tetap (sewa lahan/pajak, sewa traktor, sewa mesin perontok padi (Rp)

VC = Biaya tidak tetap (benih, kebutuhan pupuk, pestisida, tenaga kerja (Rp)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp/Kg)

Q = Jumlah produksi (Kg)

P = Harga produksi (Kg/Rp)

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara lebih dari satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun rumus yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Rp/MT)

X₁ = Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

X₂ = Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

X₃ = Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Standar Error

a. Uji R² atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data. Nilai R² berkisar antara 0-1. Dengan nilai yang kecil maka kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel independen mampu memberikan penjelasan variasi variabel dependen yang ada.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Adapun kriteria pengujian dalam uji F adalah sebagai berikut.

1) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh setiap variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Bila t hitung > t tabel atau profitabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Bila t hitung < t tabel atau profitabilitas > tingkat signifikan (Sig > 0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Blandongan

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah kondisi petani yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karakteristik sosial ekonomi responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Sosial Ekonomi Responden

Karakteristik	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Usia		
51-60 tahun	11	33,3
Pendidikan		
SMA	29	87,9
Jumlah Tanggungan Keluarga	12	36,4

4 jiwa

Pengalaman Usahatani Padi Sawah

21 – 30 tahun	14	42,4
---------------	----	------

Luas Lahan

<1 Ha	21	63,6
-------	----	------

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

B. Analisis Biaya Usahatani dan Pendapatan Petani di Desa Blandongan

Berikut ini merupakan hasil perhitungan biaya usahatani dan pendapatan petani padi sawah yang merupakan pendapatan saat petani mengikuti kelompok tani.

Tabel 2. Biaya Usahatani dan Pendapatan Petani Padi Sawah

Biaya	Satuan	Nominal
Biaya Tetap (FC)	Rp/MT/Ha	55.056
Biaya Variabel (VC)	Rp/MT/Ha	9.529.116
Total Biaya (TC)	Rp/MT/Ha	9.584.172
Hasil Produksi (Q)	Kg/MT	3.813
Harga Jual (P)	Rp/Kg	6.000
Penerimaan (TR)	Rp/MT	22.881.320
Pendapatan (π)	Rp/MT	18.226.001

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Adapun untuk mengetahui adanya perbedaan dengan pendapatan yang diterima oleh petani sebelum mengikuti kegiatan kelompok tani adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Pendapatan Petani Padi Sawah Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kelompok Tani

Pendapatan	Satuan	Nominal
Setelah Mengikuti Kelompok Tani	Rp/MT	18.226.001
Sebelum Mengikuti Kelompok Tani	Rp/MT	9.415.151
Selisih Pendapatan (Setelah-Sebelum)	Rp/MT	8.810.850

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Data pada Tabel 2 tersebut diketahui adanya perbedaan pendapatan antara usahatani padi yang dilakukan setelah dan sebelum mengikuti kelompok tani. Rata-rata pendapatan petani setelah mengikuti kelompok tani adalah sebesar Rp18.226.001 dan rata-rata pendapatan petani sebelum mengikuti kelompok tani adalah sebesar Rp9.415.151 per musim tanam. Sehingga terdapat selisih pendapatan sebesar Rp8.810.850 per musim tanam.

C. Peran Kelompok Tani

1. Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Dalam penelitian ini variabel peran kelompok tani sebagai kelas belajar dijelaskan melalui 5 item pernyataan pada kuesioner. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar meliputi keaktifan anggota dalam setiap pertemuan kelompok untuk belajar sesama anggota kelompok lainnya, aktif mengikuti diskusi yang diselenggarakan, frekuensi hadir dalam pertemuan kelompok, penggunaan kelompok sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh para anggota kelompok (Mutmainah, et al., 2021).

Dalam proses kelas belajar petani terlebih dahulu melakukan perencanaan dalam belajar. Kegiatan awal yang biasa dilakukan adalah menggali dan merumuskan keperluan belajar anggota kelompok tani di lokasi penelitian terlebih dahulu. Masalah yang ditemukan adalah seputar kendala yang dihadapi dalam berusaha, kemudian petani membuat kiat-kiat atau pengetahuan, keterampilan dan sikap petani yang dilakukan berkaitan dengan kondisi dan masalah yang dihadapi anggota kelompok tani. Setelah melakukan perencanaan belajar anggota kelompok tani melakukan pelaksanaan belajar setiap pertemuan yang dilakukan dua kali dalam sebulan namun ada juga kelompok tani yang melakukan satu kali

dalam satu bulan. Pertemuan berkala baik dilakukan agar pelaksanaan belajar mengajar di kelompok tani dapat berjalan dengan baik. Kemudian dilakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan dalam belajar mengajar pada kelompok tani. Evaluasi dilakukan dengan mengamati anggota kelompok tani yang menerapkan dan berhasil. Dalam evaluasi dilakukan pencatatan bagaimana anggota kelompok tani menerapkan proses belajarnya dalam berusaha, apakah penerapannya berhasil atau tidak.

2. Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

Dalam penelitian ini variabel peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama dijelaskan melalui 5 item pernyataan pada kuesioner. Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama merupakan tempat kelompok tani untuk memperkuat kerja sama baik di antara sesama petani dalam kelompok tani maupun dengan pihak lain, melalui kerjasama diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan, serta lebih menguntungkan (Kiki, et al., 2022).

Kelompok tani di lokasi penelitian dalam melakukan kegiatan kelompok selalu menciptakan suasana saling mengenal dalam setiap pertemuannya. Kelompok tani yang dijalankan selalu menjadi tempat bertukar pendapat para anggota dan membangun kepercayaan diantara anggota kelompok maupun antar kelompok. Mereka yakin para anggota tidak hanya sekedar menciptakan suasana yang baik dalam kelompok tani, tetapi juga selalu melakukan kerjasama yang baik ketika masing-masing anggota memiliki kendala. Meskipun kerjasama dan bantuan yang diberikan sesama anggota maupun kelompok yang berbeda-beda berupa masukan-masukan dan dukungan kepada sesama ketika anggota sedang membahas bersama dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018) yang menyatakan bahwa kelompok tani berperan sebagai wahana kerjasama antar petani dan pemberi kelas belajar.

3. Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Dalam penelitian ini variabel peran kelompok tani sebagai unit produksi dijelaskan melalui 5 item pernyataan pada kuesioner. Peran kelompok tani sebagai unit produksi adalah kemampuan kelompok tani dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan anggotanya sehingga mampu meningkatkan skala ekonomis usaha yang dijalankan oleh kelompok dengan menjaga kuantitas dan kontinuitas (Kiki, et al., 2022). Hasil produksi pada di Desa Blandongan beragam sesuai luasan lahan dan saprodi yang digunakan. Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata hasil produksi petani padi di Desa Blandongan adalah sebanyak 3813 kg. Dengan cukup tingginya potensi hasil padi di lokasi penelitian pengembangan terhadap usahatani padi terus dilakukan. Pengetahuan serta teknologi mengenai pengembangan teknologi sosial, permodalan, sarana produksi, dan sumber daya alam didapati dari pihak-pihak luar yang dating memberikan penyuluhan. Adanya kelompok tani dapat menjadi media perantara pada pihak luar untuk melakukan jalinan mitra dan kerjasama. Jalinan kerjasama yang selalu terjalin adalah kerjasama dengan tengkulak yang akan menerima supply gabah dari hasil usahatani padi di Desa Blandongan.

D. Pengaruh Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah

• Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil analisis uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,748a	0,560	0,514	5831848,97437

Sumber: Data Primer, 2025 (diolah)

Berdasarkan data hasil uji koefisien determinasi yang telah disajikan pada Tabel 3 maka diketahui bahwa nilai R-square dalam penelitian adalah sebesar 0,560 artinya bahwa variabel peran kelompok tani berpengaruh sebesar 56,0% terhadap pendapatan petani di Desa Blandongan Kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan. Sedangkan sisanya yakni sebesar 44,0% dipengaruhi

oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

• **Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan kesimpulan pada uji ini menggunakan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi dibawah 5% ($<0,05$) maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, begitu pula sebaliknya. Adapun data hasil analisis uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1253056506132653,200	3	417685502044217,750	12,281	0,000b
Residual	986303411337289,200	29	34010462459906,527		
Total	2239359917469942,500	32			

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan data yang telah disajikan pada Tabel 4 maka diketahui hasil analisis uji F pada SPSS. Didapatkan nilai signifikan pada uji F sebesar 0,000 yang menunjukkan nilainya $<0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh kelompok tani terhadap pendapatan petani padi. Dengan kata lain berarti peran kelompok tani sebagai kelas belajar (X1), peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama (X2) dan peran kelompok tani sebagai unit produksi (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil produksi bawang merah.

• **Uji t (Hipotesis)**

Uji parsial (t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel peran kelompok tani memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap pendapatan petani padi di Desa Blandongan Kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan. Adapun hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan output uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-39109487,371	9871475,046		-3,962	0,000
X1	3837355,430	1766260,532	0,289	2,173	0,038
X2	7030170,872	2122654,972	0,417	3,312	0,002
X3	3632556,990	1308341,135	0,368	2,776	0,010

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4 yang telah tersaji diketahui data hasil analisis regresi linier berganda terhadap variabel bebas yakni peran kelompok tani terhadap variabel terikat Y yakni pendapatan petani padi. Dari hasil analisis tersebut kemudian dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 39109487,371 + 3837355,430X_1 + 7030170,872X_2 + 3632556,990X_3 + e$$

1. Pengaruh Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar (X1) Terhadap Pendapatan Petani Padi

Nilai signifikansi variabel X_1 yakni peran kelompok tani sebagai kelas belajar adalah sebesar 0,038 yang menunjukkan nilainya $<0,05$ sehingga diketahui bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar berpengaruh terhadap pendapatan padi yang diterima oleh petani. Adapun nilai konstanta variabel menunjukkan nilai 3837355,430 yang menunjukkan nilai tersebut positif sehingga peningkatan peran kelompok tani sebagai kelas belajar akan meningkatkan pendapatan petani padi sebesar 3837355,430 sedangkan angkanya yang positif menunjukkan pengaruh yang diberikan yakni berpengaruh secara positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fahmariza et al (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara peran kelompok tani dan pendapatan petani. Peranan kelompok tani adalah kinerja yang dilakukan dalam bentuk kelompok yang beranggotakan para petani yang ada di setiap desa yang mengikuti kegiatan penanaman bersama

antar kelompok akan tetapi tidak semua anggota kelompok tani mengikuti kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini variabel peran kelompok tani sebagai kelas belajar dijelaskan melalui 5 item pernyataan pada kuesioner.

2. Pengaruh Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama (X2) Terhadap Pendapatan Petani Padi

Nilai signifikansi variabel X_2 yakni peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama adalah sebesar 0,002 yang menunjukkan nilainya $< 0,05$ sehingga diketahui bahwa peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama berpengaruh terhadap pendapatan padi yang diterima oleh petani. Adapun nilai konstanta variabel menunjukkan nilai 7030170,872 yang menunjukkan nilai tersebut positif sehingga peningkatan peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama akan meningkatkan pendapatan petani padi sebesar 7030170,872 sedangkan angkanya yang positif menunjukkan pengaruh yang diberikan yakni berpengaruh secara positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Mawarni et al (2017) menunjukkan hubungan peran kelompok tani dan pendapatan petani padi yang signifikan. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan berkerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Ketua kelompok tani dipilih dari salah seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Peranan kelompok tani adalah kinerja yang dilakukan dalam bentuk kelompok yang beranggotakan para petani yang ada di setiap desa yang mengikuti kegiatan penanaman bersama antar kelompok akan tetapi tidak semua anggota kelompok tani mengikuti kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini variabel peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama dijelaskan melalui 5 item pernyataan pada kuesioner.

3. Pengaruh Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi (X3) Terhadap Pendapatan Petani Padi

Nilai signifikansi variabel X_3 yakni peran kelompok tani sebagai unit produksi adalah sebesar 0,010 yang menunjukkan nilainya $< 0,05$ sehingga diketahui bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi berpengaruh terhadap pendapatan padi yang diterima oleh petani. Adapun nilai konstanta variabel menunjukkan nilai 3632556,990 yang menunjukkan nilai tersebut positif sehingga peningkatan peran kelompok tani sebagai unit produksi akan meningkatkan pendapatan petani padi sebesar 3632556,990 sedangkan angkanya yang positif menunjukkan pengaruh yang diberikan yakni berpengaruh secara positif.

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Secara teknis keikutsertaan seorang petani pada sebuah kelompok tani tidak dapat memberikan dampak pada peningkatan pendapatan yang didapatkan. Akan tetapi, petani akan mendapatkan banyak keuntungan seperti kemudahan dalam pengaadaan saprodi, mendapatkan subsidi pemerintah hingga kemudahan kemitraan dalam penyaluran hasil panen padi. Dengan banyaknya peran kelompok tani terhadap kegiatan usahatani, petani yang akan diuntungkan sehingga akhir yang didapatkan adalah meningkatnya pendapatan petani yang akan meningkatkan kesejahteraan hidup petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijabarkan secara rinci dalam bab pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni, 1. Kelompok tani memiliki tiga peran utama yakni sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi 2. Variabel bebas (X) peran kelompok tani dalam setiap peran yang digunakan penelitian berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi di Desa Blandongan Kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan (Y).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh saran 1. Kelompok tani

memiliki peran yang sangat dirasakan manfaatnya oleh petani anggota, maka kinerja kelompok tani hendaknya terus dipertahankan 2. Kelompok tani terus melakukan kerja sama dan jalinan mitra kepada pihak luar maupun kepada pemerintah untuk terus mengembangkan kelompok tani dan memberikan lebih banyak manfaat kepada petani anggota 3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain dalam penelitian untuk mengetahui lebih banyak faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaida, Widya. 2014. *Peran Kelompok Tani Terhadap Tingkat Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Pada Petani Padi di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang*. Skripsi. Universitas Brawijaya: Malang.
- Kiki, F., Katongu Retang, E. & Wadu, J., 2022. Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Daerah Irigasi Teknis Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. *Mimbar Agribisnis*, 8(1), pp. 195-208.
- Mawarni, E., Baruwadi, M. & Bempah, I., 2017. Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1).
- Mutmainah, M., L.R., L. & Sinu, I., 2021. Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 22(1), pp. 70-79.
- Nainggolan, Kaman, Mukti, I, Erdiman, 2014. *Teknologi Melipat gandakan Produksi Padi Nasional*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Riani, *et al.* 2021. Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Universitas Malikussaleh. Aceh.
- Siregar, R. A., Jufri, M. & Ginting, R., 2018. Pengaruh Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Kasus: Kelompok Sri Wangi, Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang). *Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness*, 9(8), pp. 1- 17.